

ANALISIS FAKTOR KEGAGALAN TENDER PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI KLASIFIKASI KECIL (*STUDI KASUS: PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI SKALA KECIL DI JAKARTA, BOGOR, DEPOK DAN BEKASI*)

Sidiq Munajat ¹⁾, Yunita Dian Suwandari ^{2)*}

^{1,2)}Jurusan Teknik Sipil-Fakultas Teknik-Universitas Mercu Buana,
Corresponding author : yunita.dian@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Jasa konstruksi merupakan sektor penting untuk mencapai target perkembangan sosial dan perekonomian sebuah negara. Untuk dapat menjalankan aktivitas usahanya perusahaan konstruksi harus bisa mendapatkan proyek dengan memenangkan tender yang diadakan oleh pemilik proyek. Pada beberapa perusahaan konstruksi klasifikasi kecil yang terdapat di Jakarta, Bogor, Depok dan Bekasi (Jadebek) mengalami kegagalan dalam memenangkan tender dengan presentase lebih >50 % dari total tender yang diikuti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor kegagalan tender pada perusahaan jasa konstruksi klasifikasi kecil. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada perusahaan jasa konstruksi klasifikasi kecil di Jadebek. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Metode analisis data yang digunakan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi faktor kegagalan tender pada perusahaan jasa konstruksi kecil wilayah, Jakarta, Bogor, Depok dan Bekasi adalah indikator (X1.2) Kewajiban dalam memenuhi perpajakan dengan mean sebesar 3,66 dan yang kedua adalah indikator (X4.2) Penawaran harga kalah bersaing dengan kompetitor dengan mean 3,18. Oleh karena perusahaan harus dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya dalam kemampuan perpajakan dan estimasi penentuan harga.

Kata kunci: *Kegagalan Tender, Konstruksi, Manajemen Konstruksi, Penawaran.*

1 PENDAHULUAN

Jasa konstruksi merupakan sektor penting untuk mencapai target perkembangan sosial dan perekonomian sebuah negara. Proyek konstruksi memiliki peranan dalam hal pemeliharaan dan pengadaan asset fisik sebuah negara demi tercapainya tujuan sosial dan ekonomi (Maula, Susilowati, & Jannah, 2022). Sementara itu untuk kontribusi industri konstruksi sebesar 9,45% pada Penghasilan Domestik Bruto (PDB) di Indonesia pada tahun 2022 yang tercatat pada Triulan III Tahun 2022 (Yuniastuti, 2022).

Supaya aktivitas perusahaan konstruksi dapat berjalan, perusahaan konstruksi harus mengikuti lelang dan memberikan penawaran yang kompetitif supaya mendapatkan hak atas pelaksanaan proyek yang dimiliki oleh pemilik proyek (Armaisastrawati dkk., 2021a). Sedangkan (V. R. Putri, Dewantoro, 2023) menyebutkan bahwa yang menyebabkan kegagalan perusahaan jasa konstruksi dalam lelang proyek dibagi menjadi dua, yaitu untuk resiko tidak memenuhi syarat kualifikasi dokumen seperti kontrak pengalaman perusahaan, tenaga ahli, surat pernyataan kinerja baik dan tidak masuk dalam daftar hitam. Selanjutnya resiko tidak memenuhi syarat dokumen penawaran adalah harga yang ditawarkan kalah bersaing dengan perusahaan lain dan rencana kerja tidak sesuai standar yang disetujui.

Berikut Tabel 1 Daftar Tender Perusahaan Klasifikasi Kecil merupakan hasil wawancara dan penyebaran kuisioner kepada bagian marketing perusahaan jasa konstruksi skala kecil dalam mengikuti tender proyek yang pernah diikuti selama tahun 2022.

Tabel 1 Daftar Tender Perusahaan Klasifikasi Kecil

No	Nama Perusahaan	Tender Yang Diikuti	Menang Dalam Tender	Gagal Dalam Tender	Presentase Kegagalan
1	CV Madani Indah Buana	7	3	4	57,1%
2	CV Bintang Sabrina	12	5	7	58,3%
3	CV Tribina Cipta	9	3	6	66,7%
4	CV Pembangunan Depok	5	2	3	60%
5	CV Rizki Utama Mandiri	5	1	4	80%
6	CV Suryatama Mandiri	3	1	2	66,7%
7	CV Tiga Putra Konstruksi	6	2	4	66,7%
8	PT Bumi Citra Lestari	11	4	7	63,6%
9	CV Fika Mulya	10	3	7	70%
10	CV Nurani Cipta Mandiri	8	3	5	62,5%

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa dari 10 perusahaan jasa konstruksi skala kecil yang terdapat di Jakarta, Bogor, Depok dan Bekasi (Jabodebek) menghadapi kegagalan dalam memenangkan tender dengan presentase kegagalan > 50 % dari total tender yang diikuti.

Menurut (Dewi Arman dkk., 2023) penawaran yang gagal diajukan karena besarnya biaya yang dimasukan ke dalam biaya overhead terlalu tinggi. Rumusan masalah yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah:

- Apa saja faktor penyebab kegagalan perusahaan jasa konstruksi skala kecil dalam mengikuti tender?
- Apa saja faktor dominan penyebab kegagalan perusahaan jasa konstruksi skala kecil dalam mengikuti tender?
- Bagaimana strategi perusahaan jasa konstruksi skala kecil agar dapat memenangkan tender diantara persaingan dengan sesama perusahaan jasa konstruksi lain?
- Dalam penelitian ini tujuan yang dicapai adalah:
- Untuk mengetahui faktor penyebab kegagalan perusahaan jasa konstruksi skala kecil dalam mengikuti tender.
- Untuk mengetahui faktor dominan penyebab kegagalan perusahaan jasa konstruksi skala kecil dalam mengikuti tender.
- Untuk mengetahui strategi perusahaan jasa konstruksi skala kecil agar dapat memenangkan tender diantara persaingan dengan sesama perusahaan jasa konstruksi lain..

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Proyek Konstruksi

Pengertian proyek adalah kumpulan aktivitas yang saling berkaitan dengan adanya proses mulai dan selesai. Umumnya proyek bersifat lintas fungsi organisasi sehingga membutuhkan beberapa keahlian (skills) (Hidayat dkk., 2021). Sedangkan menurut (Widyarini & Pratiwi, 2021), Proyek konstruksi merupakan suatu usaha pembangunan yang tidak terletak pada pembangunan berupa fisik, namun juga termasuk sistem didalamnya secara utuh dan lengkap. Penyelenggaraan konstruksi adalah merealisasikan gambar arsitektural dan perencanaan rekayasa struktur termasuk

ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam syarat teknis yang diwujudkan menjadi bangunan fisik dan dilaksanakan dengan biaya dan jangka waktu tertentu

2.2 Klasifikasi Perusahaan Konstruksi

Sesuai dengan Pasal 84, ayat (1) *Peraturan Pemerintah No.5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko*, menerangkan bahwa Kualifikasi perusahaan jasa konstruksi untuk jasa konsultan dan pelaksanaan konstruksi meliputi kualifikasi:

- a. Perusahaan klasifikasi kecil
- b. Perusahaan klasifikasi menengah dan
- c. Perusahaan klasifikasi besar.

Selanjutnya dalam Pasal 85, ayat (1) *Peraturan Pemerintah No.5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko*, menjelaskan bahwa penentuan kualifikasi perusahaan konstruksi dinilai berdasarkan:

- a. Kemampuan penjualan tahunan;
- b. Kekuatan keuangan;
- c. Tersedianya tenaga kerja konstruksi; dan
- d. Kemampuan dalam menyediakan alat pekerjaan jasa konstruksi.

Untuk menjelaskan ketentuan atas penjualan tahunan terdapat dalam Pasal 90, *Peraturan Pemerintah No.5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko* menyebutkan bahwa :

- a. Paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) untuk perusahaan kualifikasi kecil;
- b. Paling sedikit Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) untuk perusahaan kualifikasi menengah;
- c. Paling sedikit Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) untuk perusahaan kualifikasi besar; dan
- d. Paling sedikit Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) untuk Kualifikasi besar kantor perwakilan BUKA,.

2.3 Pengadaan Pekerjaan Konstruksi

Pekerjaan Konstruksi adalah meliputi pengoperasian, pembangunan, pemeliharaan, pembongkaran, dan pembangunan kembali suatu bangunan baik sebagian atau keseluruhannya (Johantri & Aprilia, 2021). Menurut (Damayanti dkk., 2018) Jasa konstruksi terbagi menjadi jasa konsultansi konstruksi yang kegiatannya terdiri mulai dari pengkajian hingga manajemen dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi dan jasa dan/atau pekerjaan pelaksanaan konstruksi yang kegiatannya meliputi pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran dan pembangunan kembali suatu bangunan. Owner atau pemilik proyek, konsultan perencana dan pengawas dan pelaksana merupakan pihak-pihak yang terlibat jasa konstruksi (Nurhayati & Agus, 2023).

2.4 Pelelangan atau Tender

Berdasarkan penjelasan oleh (Johantri & Aprilia, 2021) Tender atau lelang merupakan kumpulan kegiatan untuk menyediakan barang atau jasa dengan spesifikasi yang setara dengan penyedia lain dengan taat pada asas yang sama sehingga bisa terpilih penyedia yang terbaik. (Hidayat dkk., 2021).

Sedangkan selama proses pelaksanaan tender atau lelang memiliki beberapa urutan diantaranya pengumuman, pendaftaran, pemberian penjelasan atau disebut

aanwijzing, penyampaian dokumen, pembukaan dokumen, dan yang terakhir adalah evaluasi dokumen penawaran (Armaisastrawati dkk., 2021).

2.5 Tipe Data Statistik

Menurut Singgih Santoso dalam buku Panduan Lengkap SPSS 26 (2020, hlm.6) menjelaskan tipe data statistik harus berupa angka, baik berupa statistik yang menggambarkan sebuah data, maupun statistik inferensi yang melakukan analisis terhadap data. Akan tetapi data statistik juga dapat berupa non angka atau bisa disebut data kualitatif. Ada empat jenis pengukuran dalam data statistik.

a. Data Kualitatif

Merupakan data yang bukan merupakan sebuah angka. Data kualitatif bisa dibedakan menjadi dua:

1. Data nominal adalah data yang paling rendah dalam tingkatan pengukuran data. Jika dalam suatu pengukuran data hanya menghasilkan hanya satu-satunya atau satu data kategori, maka data tersebut adalah data nominal atau data kategori).
2. Data ordinal sama seperti data nominal namun memiliki tingkatan yang lebih tinggi. Jika data nominal, semua data dianggap sama, sedangkan pada data ordinal ada tingkatan atau *level* data.

b. Data Kuantitatif

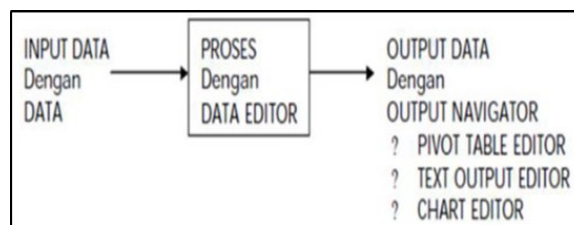
Merupakan data yang berupa angka sehingga bisa dilakukan operasional matematika untuk mengolah data tersebut. Data ini dibagi menjadi dua:

1. Data interval tidak memiliki nilai *absolut* atau titik nol. Data interval tingkatan dan urutan sehingga bisa diurutkan untuk memberikan keterangan berdasarkan atribut informasi yang sama tentang jarak setiap kategori.
2. Data rasio adalah data dengan tingkat pengukuran paling 'tinggi' di antara jenis data lainnya. Data rasio adalah data bersifat angka dalam arti sesungguhnya (bukan kategori seperti data nominal dan ordinal) dan bisa dioperasikan secara matematika (+, -, x, /). Perbedaan dengan data interval adalah bahwa data rasio mempunyai titik nol dalam arti sesungguhnya.

2.6 Program SPSS

Pada buku Panduan Lengkap SPSS 26 hal.11 karya (Singgih Santoso, 2020) SPSS atau Statistical Product and Service Solutions adalah salah satu program komputer yang khusus dibuat untuk mengolah data dengan metode statistik tertentu.

Cara kerja proses perhitungan dengan SPSS, adalah sebagai berikut (Singgih Santoso dalam Alaydrus & Hardjomuljadi, 2018):



Gambar 1. Diagram Alur SPSS
(Sumber: Singgih Santoso dalam Alaydrus & Hardjomuljadi, 2018)

2.7 Uji Validitas

Uji Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur, dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan (Hidayat dkk., 2021). Adapun tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data kuesioner yang diperoleh dari survei. Data dikatakan valid jika ada korelasi dengan skor total. Syarat pengujian adalah nilai $\text{pearson correlation} > r$ tabel (Heriawan & Basuki Anondho, 2019).

2.8 Uji Reliabilitas

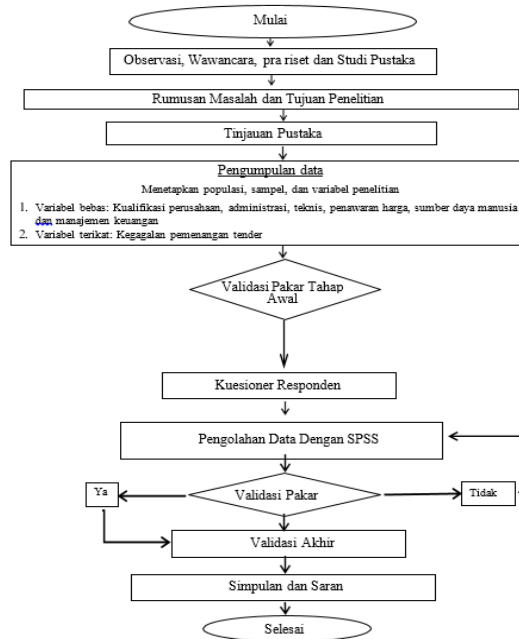
Uji Reliabilitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama (Heriawan & Basuki Anondho, 2019b). Sedangkan menurut (Abimantara & Purwito, 2019) Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai *Alpha Cronbach* (α), apabila nilai *Alpha Cronbach* (α) lebih besar dari 0,60 maka data penelitian dianggap cukup baik dan reliabel untuk digunakan sebagai input dalam proses penganalisan data.

2.9 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik itu banyak sekali, antara lain: nilai *Mean*, *Median*, *Sum*, *Variance*, *Standar error*, *standar error of mean*, *mode*, *range* atau rentang, minimal, maksimal, *skewness* dan *kurtosis* (Puspitasari dkk, 2020). Sedangkan menurut (Muhammad Harri, 2023) analisis yang dilakukan tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan atau penyusunan data, serta penafsiran data tersebut secara deskriptif.

3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini dilakukan secara deskriptif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Johantri & Aprilia, 2021) adalah sebuah penyelidikan masalah sosial berdasarkan pengujian teori yang terdiri dari variabel, dianalisis melalui pengukuran numerik dan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori berlaku. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu fenomena sosial dengan menggambarkan beberapa variabel yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti (Wendi dkk., 2022). Berikut Gambar 2 mengenai diagram alir yang akan dilakukan pada penelitian ini.



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian (Sumber: Olahan Penulis, 2022)

Skema diagram alir dilakukan agar penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan pada bab pendahuluan. Berikut langkah-langkah penelitian sesuai dengan diagram alir, meliputi:

3.1 Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono dalam Alaydrus & Hardjomuljadi, 2018) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Studi literatur, kajian kepustakaan, jurnal ilmiah, buku-buku referensi, dan laporan penelitian terdahulu yang relevan untuk mendapatkan data *sekunder*. Wawancara merupakan suatu bentuk kegiatan untuk memperoleh keterangan-keterangan yang dibutuhkan secara langsung (Jargalsaikhan dkk, 2019). Sehingga menjadi dasar dalam pembuatan kuesioner untuk dijadikan data *primer* pada penelitian ini.

3.2 Populasi

Menurut (Jasmalinda, 2021) Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa konstruksi skala kecil di Jabodebek. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat pada BPS (Badan Pusat Statistik) Republik Indonesia, jumlah kontraktor skala kecil di propinsi yang berada pada wilayah Jabodebek tahun 2022 ada pada gambar berikut.

Banyaknya Perusahaan Konstruksi Kota/Kabupaten Bogor, Bekasi dan Depok Menurut Skala Usaha, 2022.

Tabel 1 Banyaknya Perusahaan Konstruksi Provinsi DKI Jakarta Menurut Skala Usaha, 2022

Kabupaten/Kota	Kecil	Menengah	Besar	Non Kualifikasi	Jumlah
Bogor Kota	856	337	5	254	1443
Bogor Kabupaten	226	85	1	2	314
Bekasi Kabupaten	407	347	1	1	496
Bekasi Kota	494	669	13	2	1178
Depok	250	72		4	326
Jumlah	2.233	1.510	20	263	3.757

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022)

3.3 Sampel

Kabupaten/Kota	Kecil	Menengah	Besar	Non Kualifikasi	Jumlah
Kepulauan Seribu	1	1			2
Jakarta Selatan	677	2.465	385	623	4.150
Jakarta Timur	1.372	2.120	76	253	3.821
Jakarta Pusat	539	1.514	89	166	2.308
Jakarta Barat	827	1.438	81	259	2.605
Jakarta Utara	472	858	63	120	1.514
Jumlah	3.888	8.396	694	1.421	14.399

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022)

Sampel adalah bagian dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Talakua dkk., 2020).

Untuk penentuan jumlah sampel minimum dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Prastikniya & Saiful, 2019) dengan toleransi kesalahan analisa yang diizinkan (e) = 10%. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots \dots \dots (1)$$

Berdasarkan jumlah populasi kontraktor skala kecil di Jabodebek berjumlah pada tahun 2022 sebanyak 6.121, maka nilai N = 6.121. Berikut perhitungan jumlah sampel sesuai dengan rumus persamaan 1.

$$n = \frac{6121}{1 + (6121 \times (10\%)^2)}$$

$$n = 98,4 \approx 100 \text{ sampel (kontraktor skala kecil)}$$

Peneliti mengambil nilai e sebesar 10% karena sebaran responden yang dimiliki oleh peneliti berjumlah besar dan bersifat heterogen. Adapun kriterianya yang dapat digunakan sebagai responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Lailatus dkk., 2021):

- Untuk penelitian kali ini minimal berpendidikan minimal D3.
- Terlibat baik secara langsung pada obyek penelitian.
- Sedangkan untuk pengalaman lama masa bekerja dalam perusahaan konstruksi yang peneliti gunakan sebagai responden yaitu > 5 tahun

3.4 Uji Validitas dengan *Corrected Item total Correlation* pada *Cronbach*

Uji Uji validitas dilakukan untuk mengetahui keakuratan atau validitas dari masing-masing pertanyaan pada kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Adapun syarat untuk menilai validitas dari variabel yaitu (Maula, Susilowati, Jannah, dkk., 2022):

- Jika nilai r hitung (*Pearson correlation*) $> r$ tabel, maka valid.
- Jika nilai r hitung (*Pearson correlation*) $< r$ tabel, maka tidak valid.

3.5 Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui konsistensi alat ukur, yakni apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang, maka digunakan uji reliabilitas. Dimana ketentuannya adalah sebagai berikut (Jaya dkk., 2020):

- Nilai *Cronbach Alpha* $> 0,9$ menunjukkan bahwa kuisisioner penelitian memiliki faktor reliabilitas yang sempurna.
- Nilai *Cronbach Alpha* $0,7 - 0,9$ menunjukkan bahwa kuisisioner penelitian memiliki faktor reliabilitas yang tinggi.
- Nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ menunjukkan bahwa kuisisioner penelitian tidak reliabel.

3.6 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data untuk menyajikan suatu data dari sampel tertentu. Analisis *mean* bertujuan untuk mengetahui bobot atau persentase dari kuesioner dari masing-masing Faktor penyebab kegagalan tender dan juga dari bobot atau persentase tersebut diketahui variabel paling dominan penyebab kegagalan tender (Ramang dkk., 2017).

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas dengan *Corrected Item total Correlation* pada *Cronbach* dan Uji Reliabilitas

Dari hasil kuesioner responden variabel penelitian yang diolah dengan bantuan *software SPSS26*. Dengan r tabel pada penelitian ini menggunakan signifikansi 0,05 atau 5% dengan $N = 100$, maka nilai r tabel = 0.195. Maka berikut merupakan hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Tahap Pertama:

Tabel 2. Hasil Uji Validiatas

No	Variabel	Kode	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r Tabel	Ket.
1	X1. Kualifikasi Perusahaan	X1. 1	0,830	0.195	Valid
		X1. 2	0,612	0.195	Valid
		X1. 3	0,833	0.195	Valid

		X1. 4	0,815	0.195	Valid
		X1. 5	0,772	0.195	Valid
		X1. 6	0,851	0.195	Valid
		X1. 7	0,823	0.195	Valid
		X1. 8	0,809	0.195	Valid
2	X2. Administrasi	X2. 1	0,829	0.195	Valid
		X2. 2	0,848	0.195	Valid
		X2. 3	0,860	0.195	Valid
		X2. 4	0,873	0.195	Valid
		X2. 5	0,855	0.195	Valid
		X2. 6	0,820	0.195	Valid
3	X3. Teknis	X3. 1	0,885	0.195	Valid
		X3. 2	0,846	0.195	Valid
		X3. 3	0,778	0.195	Valid
		X3. 4	0,853	0.195	Valid
		X3. 5	0,826	0.195	Valid
		X3. 6	0,829	0.195	Valid
		X3. 7	0,864	0.195	Valid
		X3. 8	0,866	0.195	Valid
4	X4. Penawaran Harga	X4. 1	0,845	0.195	Valid
		X4. 2	0,845	0.195	Valid
		X4. 3	0,824	0.195	Valid
		X4. 4	0,788	0.195	Valid
5	X5. Sumber Daya Manusia	X5. 1	0,867	0.195	Valid
		X5. 2	0,830	0.195	Valid
		X5. 3	0,811	0.195	Valid
		X5. 4	0,875	0.195	Valid
		X5. 5	0,772	0.195	Valid
		X5. 6	0,816	0.195	Valid
		X5. 7	0,779	0.195	Valid
6	X6. Manajemen Keuangan	X6. 1	0,855	0.195	Valid
		X6. 2	0,877	0.195	Valid
		X6. 3	0,873	0.195	Valid
		X6.4	0,653	0.195	Valid

(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.13 variabel penyebab kegagalan perusahaan jasa konstruksi skala kecil dalam persaingan tender yang terdapat di Jakarta, Bogor, Depok dan Bekasi (Jabodebek) dinyatakan valid semua. Dikarenakan nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada tiap-tiap indikator melebihi nilai r tabel yang telah ditentukan.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas (*Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2023*)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.988	37

Hasil uji reliabilitas didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar sebesar 0,988. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini memiliki faktor reliabilitas yang sempurna dikarenakan $\geq 0,9$ sehingga dikatakan reliabel atau dapat dipercaya.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data untuk menyajikan suatu data dari sampel tertentu. Analisis *mean* bertujuan untuk mengetahui bobot atau persentase dari kuesioner dari masing-masing Faktor penyebab kegagalan tender dan juga dari bobot atau persentase tersebut diketahui variabel paling dominan penyebab kegagalan tender.

Berikut hasil pengolahan data menggunakan bantuan *software* SPSS, berdasarkan nilai *mean* terbesar dari 37 indikator dari 6 variabel pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif *Mean*

No	Kode	Mean	Standar Deviasi
1	X1. 2	3,66	1,289
2	X4. 2	3,18	1,559
3	X4. 4	3,13	1,433
4	X6.4	3,12	1,305
5	X4. 3	3,09	1,443
6	X5. 5	3,09	1,429
7	X6. 3	3,08	1,489
8	X5. 2	3,07	1,394
9	X5. 4	3,03	1,403
10	X6. 2	3,03	1,566
11	X2. 6	3	1,477
12	X5. 7	2,98	1,392
13	X5. 1	2,94	1,377
14	X3. 8	2,92	1,433
15	X5. 6	2,92	1,346
16	X3. 1	2,91	1,450
17	X3. 2	2,91	1,471
18	X4. 1	2,88	1,313

19	X2. 3	2,85	1,366
20	X6. 1	2,85	1,266
21	X5. 3	2,83	1,498
22	X2. 5	2,81	1,482
23	X3. 7	2,81	1,419
24	X3. 4	2,8	1,326
25	X1. 1	2,79	1,343
26	X3. 3	2,79	1,289
27	X2. 2	2,78	1,508
28	X1. 6	2,76	1,401
29	X1. 7	2,76	1,471
30	X2. 4	2,75	1,336
31	X1. 4	2,73	1,392
32	X2. 1	2,73	1,462
33	X3. 5	2,73	1,362
34	X1. 8	2,72	1,341
35	X1. 5	2,68	1,384
36	X1. 3	2,65	1,381
37	X3. 6	2,63	1,495

(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2022)

Dari hasil analisa deskriptif *mean* didapatkan hasil pengurutan indikator paling dominan dari dari seluruh variable yang menyebabkan penyebab kegagalan perusahaan jasa konstruksi skala kecil dalam persaingan tender yang terdapat di Jakarta, Bogor, Depok dan Bekasi (Jabodebek). Diketahui bahwa indikator yang paling dominan adalah Indikator (X1.2) Kewajiban Dalam Memenuhi Perpajakan mempunyai *mean* paling tinggi sebesar 3,66. Untuk urutan yang kedua adalah Indikator Penawaran Harga Kalah Bersaing Dengan Kompetitor (X4.2) dengan mean sebesar 3,18. Kemudian urutan yang paling akhir adalah Indikator Bukti Kepemilikan Alat Tidak Sesuai dengan mean sebesar 2,63.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Faktor penyebab kegagalan perusahaan jasa konstruksi skala kecil dalam mengikuti tender yaitu:

1. X1. Kualifikasi Perusahaan

X1. 1 = Dokumen legalitas perusahaan tidak dilengkapi

X1. 2 = Kewajiban dalam memenuhi perpajakan

X1. 3 = Surat kesanggupan BPJS tidak dilengkapi

X1. 4 = Sisa Kemampuan Paket (SKP) dan Sisa Kemampuan Nyata (SKN) tidak dilengkapi

X1. 5 = Tidak memiliki pengalaman sejenis

X1. 6 = Tidak memenuhi persyaratan klasifikasi / subklasifikasi

X1. 7 = Tidak melampirkan sertifikat ISO, OHSAS, dan SMK3

X1. 8 = Tidak memiliki formular Kemampuan Dasar (KD).

2. X2. Administrasi
 - X2. 1 = Surat perjanjian Kerjasama (SIKA) tidak ada
 - X2. 2 = Surat jaminan penawaran & jaminan penawaran tidak ada
 - X2. 3 = Surat permohonan dukungan material tidak dapat dilampirkan atau tidak sesuai dokumen penawaran
 - X2. 4 = Surat permohonan dukungan peralatan tidak dilampirkan atau tidak sesuai dokumen penawaran
 - X2. 5 = Data-data pendukung persyaratan teknis tidak dilampirkan
 - X2. 6 = Analisis teknis pekerjaan tidak lengkap
3. X3. Teknis
 - X3. 1 = Spesifikasi teknis tidak memenuhi persyaratan
 - X3. 2 = Kualifikasi personal inti tidak memenuhi syarat
 - X3. 3 = Personil yang ditawarkan sudah digunakan pada paket pekerjaan lain
 - X3. 4 = Surat pernyataan kesediaan personil tidak sesuai
 - X3. 5 = Surat referensi pengalaman kerja tidak disampaikan
 - X3. 6 = Bukti kepemilikan alat tidak sesuai
 - X3. 7 = Cashflow proyek tidak sesuai dengan standar
 - X3. 8 = Tidak adanya dokumen analisis keamanan dalam bekerja
4. X4. Penawaran Harga
 - X4. 1 = Satuan kebutuhan pekerja, material dan alat dalam AHSP tidak dicantumkan
 - X4. 2 = Penawaran harga kalah bersaing dengan kompetitor
 - X4. 3 = Tingginya alokasi biaya overhead yang dimasukkan ke dalam harga penawaran
 - X4. 4 = Harga penawaran jauh dari kisaran owner estimate
5. X5. Sumber Daya Manusia
 - X5. 1 = Tidak mengetahui regulasi pengadaan barang dan jasa terbaru
 - X5. 2 = Salah dalam survey harga pasar
 - X5. 3 = Estimator kurang berpengalaman
 - X5. 4 = Tim klarifikasi kurang memahami dokumen penawaran yang diajukan
 - X5. 5 = Kemampuan loby team tender dan klarifikasi kurang berpengalaman
 - X5. 6 = Struktur organisasi proyek tidak lengkap
 - X5. 7 = Personil gagal dalam melakukan kesepakatan kompensasi dengan warga sekitar
6. X6. Manajemen Keuangan
 - X6. 1 = Referensi bank / dukungan bank tidak ada
 - X6. 2 = Ketersediaan modal tidak mencukupi
 - X6. 3 = Stabilitas keuangan kontraktor saat lelang tidak baik
 - X6. 4 = Kemampuan kontraktor mengubah aktivas menjadi tunai
- b. Indikator dominan penyebab kegagalan perusahaan jasa konstruksi skala kecil dalam mengikuti tender yaitu:
 1. Variabel (X1) Kualifikasi Perusahaan, Indikator (X1.2) Kewajiban dalam memenuhi perpajakan mempunyai mean paling tinggi sebesar 3,66.
 2. Variabel (X2) Administrasi, mean yang paling tinggi yaitu indikator Analisis teknis pekerjaan tidak lengkap (X2.6) dengan nilai 3.
 3. Variabel (X3) Teknis, Indikator Tidak adanya dokumen analisis keamanan dalam bekerja (X3.8) menghasilkan nilai mean paling tinggi sebesar 2,92.

4. Variabel (X4) Penawaran Harga, nilai mean paling tinggi sebesar 3,18 dengan indikator Penawaran harga kalah bersaing dengan kompetitor (X4.2).
 5. Variabel (X5) Sumber Daya Manusia, Indikator Kemampuan loby team tender dan klarifikasi kurang berpengalaman (X5.5) adalah mean tertinggi dengan nilai 3,09.
 6. Variabel (X6) Manajemen Keuangan, Indikator Kemampuan kontraktor mengubah aktivas menjadi tunai (X6.4) menghasilkan nilai mean paling tinggi sebesar 3,12.
Indikator dominan terbesar jika diurutkan tanpa melihat variabel sebagai berikut:
Diketahui bahwa indikator yang paling dominan adalah Indikator (X1.2) Kewajiban Dalam Memenuhi Perpajakan mempunyai *mean* paling tinggi sebesar 3,66. Untuk urutan yang kedua adalah Indikator Penawaran Harga Kalah Bersaing Dengan Kompetitor (X4.2) dengan mean sebesar 3,18. Kemudian urutan yang paling akhir adalah Indikator Bukti Kepemilikan Alat Tidak Sesuai dengan mean sebesar 2,63.
- c. Strategi perusahaan jasa konstruksi skala kecil agar dapat memenangkan tender diantara persaingan dengan sesama perusahaan jasa konstruksi lain:
1. Pertama, perkuat kualifikasi perusahaan, perusahaan perlu memastikan bahwa mereka memenuhi semua persyaratan kualifikasi yang ditetapkan oleh pemimpin proyek. Kedua, tingkatkan kemampuan teknis, perusahaan perlu meningkatkan kemampuan teknis mereka, baik dari segi tenaga kerja maupun peralatan yang dimiliki. Ketiga, Lakukan analisis harga yang cermat.
 2. Melihat hasil penelitian, maka sebaiknya memeriksa dahulu seluruh dokumen perusahaan seperti dokumen perpajakan dan mengevaluasi penawaran / tender sebelumnya sehingga tender kedepannya lebih berkompetitif harganya dengan competitor.
 3. Strategi yang bisa dijalankan adalah meningkatkan kapasitas kemampuan perpajakan karyawan yang ada dan memperbanyak jam terbang dalam melakukan estimasi penawaran

SARAN

- Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu:
- a. Kontraktor kelas kecil harus mampu bersaing dengan perusahaan lain dengan meningkatkan kualifikasi perusahaan dengan menambah kemampuan karyawan supaya dapat menjalankan administrasi perpajakan dengan baik dan lebih cermat dalam memasukan estimasi dalam penawaran yang akan diajukann.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kontraktor lain dalam memenangkan tender proyek.
 - c. Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan sampel data perusahaan konstruksi skala menengah dan besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimantara, G. C., & Purwito, A. (2019). Analisa Kegagalan Kontraktor Dalam Proses Tender Sistem E-Procurement Pada Proyek Pemkot Surabaya Tahun 2018. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Konstruksi*, 7(1).
- Alaydrus, A. M., & Hardjomuljadi, S. (2018). Analisis Faktor Keterlambatan Dimulainya Pelaksanaan Proyek Konstruksi pada Model Kontrak Rancang Bangun. *Konstruksia*, 10(1), 95–116.

- Armaisastrawati, Lubis, F., & Soehardi, F. (2021a). Parameter kegagalan Kontraktor Pelaksanaan Pada Proses pengadaan penyedia jasa kontruksi. *Jurnal Teknik Sipil Unaya*, 7(2).
- Armaisastrawati, Lubis, F., & Soehardi, F. (2021b). Parameter kegagalan Kontraktor Pelaksanaan Pada Proses pengadaan penyedia jasa kontruksi. *Teknik Sipil Unaya*, 7(2), 135–145.
- Damayanti, D., Indrayadi, M., & Pratiwi, R. (2018). *MENENGAH DI KOTA PONTIANAK UNTUK MENDAPATKAN PROYEK KONSTRUKSI TAHUN 2016-2018*. 1–7.
- Dewi Arman, U., Sari, A., & Arsyad, N. (2023). Analisis Variabel Kegagalan Penawaran Kontraktor Lokal dalam E-Tendering di Kota Padang. *CIVED*, 10(1), 159–167.
- Harri, Muhammad., dkk. (2023). *METODE PENELITIAN PENDEKATAN KUALITATIF, DAN CAMPURAN*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Heriawan, R., & Basuki Anondho. (2019a). *FAKTOR ASPEK LEGAL DOMINAN YANG MEMPENGARUHI PROYEK*. 2(3), 199–208.
- Heriawan, R., & Basuki Anondho. (2019b). *FAKTOR ASPEK LEGAL DOMINAN YANG MEMPENGARUHI PROYEK*. 2(3), 199–208.
- Hidayat, P., Hardjomuljadi, S., & Amin, M. (2021). Hambatan Pada Pengadaan Jasa Konsultan Secara E-Seleksi Di Pemerintah Provinsi Dki Jakarta. *Konstruksia*, 12(2), 69–87.
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 5.
- Jaya, N. M., Sipil, M. T., Udayana, U., Badung, K., & Denpasar, K. (2020). Proyek Hotel di Kabupaten Bandung dan Kota Denpasar. *Spekram*, 8(2), 160–168.
- Johantri, B., & Aprilia, R. (2021). Penawaran Harga Pekerjaan Konstruksi Pemerintah Di Era Pandemi (Studi Empiris Pada Kementerian Keuangan). *Manajemen Keuangan Publik*, 5(1), 66–80.
- Lailatus, S., Martadani, L., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan Pada Pt Surya Indah Food Multirasa Jombang. *Inovasi Penelitian*, 2(2), 515–522.
- Maula, D., Susilowati, F., & Jannah, R. M. (2022). Studi Faktor Dominan yang Paling Berisiko Terhadap Kegagalan Kontraktor Dalam Proses Tender. *Prosiding Seminar Nasional Riset Teknologi Terapan*, 2747–1217.
- Maula, D., Susilowati, F., Jannah, R. M., Sipil, J. T., Teknik, F., & Tidar, U. (2022). Studi Faktor Dominan Yang Paling Berisiko Terhadap Kegagalan Kontraktor Dalam Proses Tender. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL RISET TEKNOLOGI TERAPAN*, 2747–1217.
- Nurhayati. (2022). Analisis Pengaruh Sistem E-Procurement Terhadap Penyedia Jasa Konstruksi. *Media Inovasi Teknik Sipil Unidayan*, XI(2), 72–76. <https://doi.org/10.55340/jmi.v11i2.997>.
- Nurhayati, & Agus, I. (2023). Identifikasi Faktor yang Berpengaruh terhadap Penentuan Pemenang Lelang Jasa Konstruksi (Studi Kasus Proyek Konstruksi Pemerintah Kabupaten Buton). *Teknik Sipil*, 19(4), 54–68. <https://doi.org/10.28932/jts.v19i1.5245>
- Prastikniya, Y., & Saiful, A. N. (2019). *Identifikasi Kemungkinan Terjadinya Risiko Pada Kontraktor Kualifikasi Kecil dan Menengah di Kabupaten Aceh Barat Menggunakan Analysis Frequency Index*. 1(2), 65–70.
- Ramang, R., Frans, J. H., & Djahamouw, P. D. K. (2017). Faktor-faktor keterlambatan proyek jalan raya di kota kupang berdasarkan persepsi stakeholder. *Teknik Sipil*, VI(1), 103–116.

- Simalango, D. R., & Setiawan, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Kontraktor Dalam Evaluasi Penawaran Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Teknik Sipil*, 15(3), 133–142. <https://doi.org/10.24002/jts.v15i3.3726>
- Talakua, Y., Anas, S., & Aqil, M. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada RSUD Bhakti Rahayu Ambon. *Inovasi Penelitian*, 1(7), 1253–1268.
- V. R. Putri, Dewantoro, V. R. P. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Penyedia Jasa pada Proses Evaluasi Penawaran Tender Konstruksi. *Teknik Sipil*, 1(1), 17–24.
- Wendi, B., Deni, I. M., Gusni, V., & Gito, R. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Risiko Pekerjaan Konstruksi Di Kota Padang. *Ilmia Universitas Semarang*, 17(1), 43–55.
- Widyarini, G., & Pratiwi, Y. I. (2021a). Pelatihan penyusunan rencana keselamatan konstruksi (rkk) pada penyedia jasa konstruksi di kabupaten batang. *Hilirisasi Technology Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 66–74.
- Widyarini, G., & Pratiwi, Y. I. (2021b). Pelatihan penyusunan rencana keselamatan konstruksi (rkk) pada penyedia jasa konstruksi di kabupaten batang. *Hilirisasi Technology Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 66–74.
- Yendri, O., & Qomariah, D. (2020a). Analisis Pengadaan Barang Dan Jasa Konstruksi Menurut Perpres 70 / 2012 Terhadap Perpres 4 / 2015. 4(1), 56–69.
- Yendri, O., & Qomariah, D. (2020b). Analisis Pengadaan Barang Dan Jasa Konstruksi Menurut Perpres 70 / 2012 Terhadap Perpres 4 / 2015. 4(1), 56–69.
- Yuniastuti, W. (2022). 2022 Konstruksi Dalam Angka (F. Handayani, Ed.). BPS RI / BPS-Statistics Indonesia